

**Pengaruh Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada
Perusahaan Kosmetik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode
2017-2021**

Maria Rosafina More
Universitas Nusa Nipa

Email: rosafinamore10598@gmail.com

Andreas Rengga
Universitas Nusa Nipa

Paulus Juru
Universitas Nusa Nipa

Abstract

This study aimed to (1) determine the DER, CR, and ROA; and (2) analyze their effects on revenue growth either partially or simultaneously. The research using an associative approach. Cosmetic businesses listed on the Indonesia Stock Exchange make up the study's population. Using the purposive sampling method, the financial statements of cosmetic companies for the period 2017-2021 serve as the sample. Data were analyzed using descriptive methods, inferential statistics, and multiple linear regression. The F-test and t-test were used to test hypotheses. The results of the descriptive analysis are as follows; 1) DER acquires an average of 98,05% of total assets; 2) CR demonstrates that every IDR 1 of current liabilities can be fulfilled by IDR 4.96308 of sales; 3) ROA shows that every IDR 1 of company assets can generate IDR 13.91178 sales. The results of the t-test statistic show that, partially, while the DER and CR variables have no significant effect on profit growth variables, the ROA, has no significant but positive effect on profit growth. The results of the F-test statistics show that, simultaneously, all independent variables have a significant effect on profit growth. The results of the determination analysis of the cosmetic companies profit growth of 11.7%.

Keywords: Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), Return On Assets (ROA), Profitability Ratios

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui gambaran DER, CR dan ROA; (2) menganalisis pengaruh terhadap Pertumbuhan Laba baik secara parsial maupun secara simultan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan kosmetik periode 2017-2021, dengan metode *purposive sampling*. Data dianalisis menggunakan metode deskriptif, statistik inferensial, regresi linear berganda. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji F dan Uji t. Hasil analisis deskriptif : 1) DER memperoleh rata-rata sebesar 98,05% dari total aktiva; 2) CR menunjukkan bahwa setiap Rp 1 kewajiban lancar dapat dipenuhi dengan Rp 4,96308 penjualan; 3) ROA menunjukkan bahwa setiap Rp 1 aset perusahaan dapat menghasilkan Rp 13,91178 penjualan. Hasil statistik uji t menunjukkan bahwa secara parsial Variabel DER tidak berpengaruh secara tidak signifikan terhadap variabel pertumbuhan laba, variabel CR tidak berpengaruh secara tidak signifikan terhadap Pertumbuhan laba, selanjutnya ROA berpengaruh secara

tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil statistik uji F menunjukkan bahwa secara simultan semua variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan laba. Hasil analisis determinasi ketiga variabel bebas menjelaskan terhadap variasi naik turunnya pertumbuhan laba perusahaan kosmetik sebesar 11,7%.

Kata Kunci : *Debt To Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), Return On Asset (ROA), Pertumbuhan Laba*

Latar Belakang

Perkembangan ekonomi pada era globalisasi ini mendorong perusahaan harus menetapkan strategi yang dapat mempertahankan dan lebih unggul persaingan dalam menghasilkan pertumbuhan laba yang mampu bertahan dalam siklus bisnis dalam jangka yang panjang. Masyarakat pada umumnya mengukur keberhasilan suatu perusahaan berdasarkan dari kinerjanya. Kinerja perusahaan dapat dinilai melalui laporan keuangan yang disajikan secara teratur setiap periode.

Perusahaan-perusahaan yang bergerak pada bidang kosmetik dan kecantikan memiliki prospek yang sangat tinggi untuk dikembangkan dan memiliki peluang investasi yang bagus. Meskipun industri kosmetik berkembang pesat, tetapi industri kosmetik tetap memiliki peningkatan laba yang cenderung tidak terlalu tinggi. Menurut Wild (2010) laba adalah ringkasan dari hasil bersih aktivitas operasi bisnis dalam jangka waktu yang dinyatakan dalam istilah keuangan.

Rasio keuangan merupakan suatu perhitungan dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan (Herry 2015:161). Bagi investor jangka pendek dan menengah pada umumnya lebih banyak tertarik kepada kondisi keuntungan jangka pendek dan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen yang memadai. Informasi tersebut dapat diketahui dengan cara yang lebih sederhana yaitu dapat menghitung rasio-rasio keuangan yang sesuai dengan keinginan.

Berikut ini adalah penelitian terdahulu yang disajikan dalam bentuk table *Research Gap*.

Tabel 1.1. ringkasan *research gap* pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba

No	Peneliti (Tahun)	Variabel	Hasil Penelitian
	Hajering dan Muslim (2022)	<i>Current Ratio</i>	Berpengaruh positif signifikan
		Pertumbuhan Laba	
		Pertumbuhan Laba	
2	Nurvigia (2010)	<i>Debt to Equity Ratio</i>	Berpengaruh signifikan
		<i>Total Asset Turnover</i>	
3	Bionda dan Mahder (2017)	<i>Return On Asset</i>	Berpengaruh positif signifikan

Berdasarkan data tabel 1.1 diatas menunjukkan adanya *research gap* dari hasil penelitian terdahulu. Dengan demikian penelitian ini dimaksudkan untuk melakukan pengujian lebih lanjut temuan-temuan empiris mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena variabel yang digunakan berbeda. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Return On Asset (ROA)*.

Pertumbuhan laba dapat memperkuat hubungan antara ukuran perusahaan dengan tingkat laba yang diperoleh. Salah satu untuk memprediksi pertumbuhan laba adalah dengan menggunakan rasio keuangan, karena rasio keuangan dapat digunakan untuk

menggambarkan gambaran mengenai baik atau buruknya kondisi keuangan suatu perusahaan.

Perusahaan kosmetik yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) terdapat enam perusahaan, yaitu PT. Akasha Wira International Tbk (ADES), PT Kino Indonesia Tbk (KINO), PT. Mandom Indonesia Tbk (TCID), PT. Mustika Ratu Tbk (MRAT), PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR), PT. Martina Berto (MB). Pada penelitian ini hanya menggunakan 5 perusahaan karena salah satu perusahaan yaitu PT. Martina Berto Tbk tidak memiliki data yang lengkap sesuai kebutuhan peneliti. Berikut ini adalah laporan laba bersih pada perusahaan kosmetik periode 2017-2021.

Tabel 1.2 Laba bersih pada perusahaan Kosmetik yang terdaftar di BEI periode 2017-2021

NO	Nama perusahaan	Kode	Tahun	Laba Bersih (RP)
1	PT. Mustika Ratu Tbk	MRAT	2017	1.283.332.109
			2018	2.256.476.497
			2019	131.836.668
			2020	6.766.719.891
			2021	357.509.551
2	PT. Kino Indonesia Tbk	KINO	2017	109.696.001.798
			2018	150.116.045.042
			2019	515.603.339.649
			2020	113.665.219.638
			2021	100.649.538.230
3	PT. Unilever Indonesia Tbk	UNVR	2017	7.004.562
			2018	9.109.445
			2019	7.392.837
			2020	7.163.536
			2021	5.758.148
4	PT. Mandom Indonesia Tbk	TCID	2017	179.126.382.068
			2018	173.049.442.756
			2019	145.149.344.561
			2020	100.465.635.121
			2021	76.567.618.777
5	PT. Akasha Wira International Tbk	ADES	2017	38.242
			2018	52.958
			2019	83.385
			2020	135.789
			2021	265.758

Tabel 1.1. di atas menunjukkan laba yang diperoleh dari perusahaan kosmetik dari tahun 2017-2021. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa laba pada perusahaan kosmetik mengalami fluktuasi. Sementara itu, laba bersih dari keempat perusahaan masing-masing mengalami perbedaan yakni ada yang mengalami peningkatan dan ada juga yang mengalami penurunan bahkan sampai mengalami kerugian.

Menurunnya laba bersih disebabkan oleh terjadinya penurunan pada penjualan dan peningkatan beban operasional perusahaan. Peningkatan laba bersih disebabkan oleh terjadinya peningkatan penjualan dan menurunnya beban operasional yang dimiliki oleh perusahaan. Apabila terjadi peningkatan pada penjualan tetapi peningkatan beban lebih tinggi maka tidak akan terjadi peningkatan laba (Aisyah, 2021).

Setiap perusahaan mengharapkan kenaikan laba di setiap periode waktu, namun terkadang pada praktiknya laba mengalami penurunan. Oleh karena itu diperlukan analisis laporan keuangan untuk menganalisis, mengestimasi laba, dan untuk periode waktu mendatang. Suatu perusahaan pada tahun tertentu bisa saja mengalami pertumbuhan laba yang cukup pesat dibandingkan dengan rata-rata perusahaan. Akan tetapi untuk tahun berikutnya perusahaan tersebut bisa saja mengalami penurunan laba.

Salah satu cara memprediksi laba perusahaan adalah dengan menggunakan rasio keuangan. Analisis rasio keuangan adalah alat ukur untuk mengukur kinerja perusahaan berdasarkan data perbandingan yang ditulis dalam laporan keuangan seperti neraca, laba rugi, dan arus kas dalam satu periode tertentu. Analisis rasio keuangan dapat membantu para pelaku bisnis dan pihak pemerintah dalam mengevaluasi keadaan keuangan perusahaan masa lalu, sekarang memproyeksikan hasil atau laba yang akan datang (Jiliana dan Sulardi, 2003:14).

Kajian Teoritis

Teori Sinyal (*Signal Theory*)

Teori Sinyal (*Signaling Theory*) pertama kali dikemukakan oleh Spence (1973) yang menjelaskan bahwa teori yang melibatkan dua aspek antara manajemen (pemilik informasi) dan pihak penerima (investor) untuk memberikan sinyal. Manajemen (pemilik informasi) berupaya memberikan informasi yang lengkap kepada investor, agar calon investor dapat menyesuaikan keputusannya berdasarkan informasi baik dan bermanfaat tentang kondisi perusahaan tersebut. Teori sinyal menunjukkan bahwa terdapat asimetri informasi antara manajemen perusahaan dan pihak terkait informasi. Informasi terutama kinerja perusahaan yang dikeluarkan oleh perusahaan sangat penting karena berdampak pada reaksi dan keputusan investor di pasar.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan (Fahmi, 2014; Sipahelut, Murni & Rate, 2017).

Laporan keuangan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam merumuskan suatu rencana kegiatan perusahaan di periode yang akan datang. Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan dapat dijadikan dasar bagi pihak manajemen untuk membuat sistem perencanaan. (Mitan *ett al*).

Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2012:104) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Analisis rasio keuangan menurut pendapat Munawir (2007:37), suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan labarugi secara individual atau kombinasi dari kedua laporan tersebut. Menurut Kasmir (2009:127), jenis rasio keuangan terdiri sebagai berikut

1. Rasio Likuiditas

Menurut Munawir (2014:71), rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk menganalisa dan menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek, tetapi juga sangat membantu manajemen untuk mengecek efisiensi modal kerja yang digunakan dalam perusahaan. Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio lancar (*current ratio*). Menurut Munawir dalam (Rengga, Andreas, 2014) *Current ratio* 200% pada umumnya sudah memuaskan bagi suatu perusahaan,

tetapi jumlah modal kerja dan besarnya rasio tergantung pada beberapa faktor. Suatu standar atas rasio yang umum tidak dapat ditentukan untuk seluruh perusahaan.

2. Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2015:114) mengatakan bahwa: “rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu hasil pengambilan asset (*return on asset*). Menurut Kasmir (2014:115) *return on asset* menunjukkan perubahan aktiva yang dihitung dari bagian penjualan. Semakin besar tingkat rasio ini, maka akan semakin baik karena mencerminkan bahwa aktiva dapat bergerak cepat dan meraih laba.

3. Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2016:150), rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang, artinya berapa besar yang ditanggung perusahaan di bandingkan dengan aktiva. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajiban, baik jangka pendek maupun jangka Panjang apabila perusahaan dibubarkan (likuidasi). Dalam penelitian ini rasio solvabilitas yang digunakan penelitian adalah (*debt to equity ratio*). menurut Kasmir dalam (Dekrita, Y.A, 2022) *debt to equity ratio* merupakan yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan.

Pertumbuhan Laba

Menurut Harahap (2009:13) “Laba adalah kelebihan penghasilan diatas biaya selama satu periode akuntansi”. Sedangkan menurut Suwardjono (2008:464) “Laba dimaknai sebagai imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang dan jasa. Ini berarti laba merupakan kelebihan pendapatan di atas biaya (biaya total yang melekat dalam kegiatan produksi dan penyerahan barang/jasa). Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2017), bahwa kinerja perusahaan adalah hasil dari serangkaian proses mengorbankan berbagai sumberdaya. Adapun salah satu parameter evaluasi kinerja perusahaan adalah pertumbuhan laba. Oleh karena itu laba adalah ukuran kinerja suatu perusahaan. Bila semakin tinggi laba yang dicapai perusahaan, mengartikan bahwa semakin baik kinerja perusahaan dengan demikian para investor tertarik untuk menanamkan modalnya (Dewi, 2014).

Hipotesis Penelitian

H1 : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan kosmetik di Bursa Efek Indonesia (BEI)

H2: *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan kosmetik di Bursa Efek Indonesia

H3: Diduga *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan kosmetik di Bursa Efek Indonesia

H3: Diduga *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan kosmetik di Bursa Efek Indonesia

Metode penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian asosiatif kausal/sebab akibat dengan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan laporan keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 6 perusahaan. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, perusahaan yang menjadi sampel berjumlah 5 perusahaan, dengan 5 tahun penelitian berturut-turut yaitu tahun 2017 sampai tahun 2021. Jenis data yang digunakan ini dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif. Data penelitian ini diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id dan www.finance.yahoo.com. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian kepustakaan dan Studi internet. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Debt To Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), *Return On Asset* (ROA) dan Pertumbuhan Laba.

Hasil Dan Pembahasan

Analisis Statistik Deskriptif

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa: 1) DER memperoleh nilai rata-rata 1,1237 menunjukkan bahwa setiap Rp1 ekuitas dapat dipenuhi 0,88942 total utang yang dimiliki perusahaan. 2) CR memperoleh nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa setiap Rp 1 kewajiban lancar memenuhi perusahaan dapat menghasilkan Rp 4,96308 penjualan. 3) ROA memperoleh nilai rata-rata 11,692, artinya bahwa selama periode penelitian perusahaan kosmetik memiliki keuntungan sebesar 11,692 dari total aktiva. Besarnya standard deviasi 13,91178, yang lebih besar dari nilai rata-rata, hal ini menggambarkan besarnya penyimpangan pada perusahaan kosmetik dalam menghasilkan keuntungan dari rata-rata ROA yang dihasilkan. 4) Nilai rata-rata dari pertumbuhan laba perusahaan kosmetik sebesar 13,0206

Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji Hipotesis secara parsial (Uji t) digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh masing-masing variabel bebas yaitu: variabel *Debt to Equity Ratio* (X_1), *Current Ratio* (X_2), *Return On Asset* (X_3) secara parsial terhadap variabel terikat Pertumbuhan Laba (Y). Hasil analisis uji hipotesis uji t dengan menggunakan program SPSS, didapatkan hasil yang ditunjukkan pada tabel berikut ini :

Tabel 3 uji hipotesis parsial (uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	21.906	17.435		1.256	.223
	DER	-11.310	14.726	-.270	-.768	.451
	CR	.876	1.663	.117	.527	.604
	ROA	-.122	.932	-.045	-.131	.897

Berdasarkan analisis data pada tabel di atas, uji hipotesis secara parsial (Uji t) untuk masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya adalah sebagai berikut :

1. *Debt To Equity Ratio* (X_1)

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar -0,768 dengan nilai signifikan sebesar 0,451. Nilai signifikansi ini lebih besar dari tingkat alpha yang digunakan 5% (0,05), maka keputusannya adalah menerima hipotesis nol (H_0) dan menolak hipotesis alternatif (H_a), bahwa secara parsial variabel *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh secara tidak signifikan terhadap variabel Pertumbuhan laba.

Artinya jika variabel *Debt to Equity Ratio* semakin menurun maka pertumbuhan laba akan meningkat secara tidak signifikan.

2. *Current Ratio* (X_2)

Hasil uji statistik pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 0,527 dengan nilai signifikan sebesar 0.604. Nilai signifikansi ini lebih besar dari tingkat alpha yang digunakan 5% (0,05), maka keputusannya adalah menerima hipotesis nol dan menolak hipotesis nol (H_0) menerima hipotesis alternatif, bahwa secara parsial variabel *Current Ratio* tidak berpengaruh secara tidak signifikan terhadap variabel pertumbuhan laba. Artinya jika variabel *Current Ratio* semakin meningkat maka pertumbuhan laba akan meningkat secara signifikan.

3. *Return On Asset* (X_3)

Hasil uji statistik pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar - 0,131 dengan nilai signifikan sebesar 0,897 lebih besar dari tingkat alpha yang digunakan 5% 0,05, keputusannya adalah menerima hipotesis nol dan menolak hipotesis alternatif bahwa secara parsial *Return On Asset* tidak berpengaruh secara tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba artinya jika variabel *Return On Asset* semakin menurun maka pertumbuhan laba akan semakin meningkat secara tidak signifikan.

Uji Hipotesis secara Simultan (Uji F)

Uji hipotesis secara simultan (Uji F) bertujuan untuk menguji secara simultan pengaruh variabel bebas *Debt to Equity Ratio* (X_1), *Current Ratio* (X_2) dan *Return On Asset* (X_3) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Pertumbuhan Laba (Y). Hasil analisis uji hipotesis uji F dengan menggunakan program SPSS, didapatkan hasil yang ditunjukkan pada tabel berikut ini :

Tabel 4 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3903.384	3	1301.128	.927	.445 ^b
	Residual	29468.365	21	1403.255		
	Total	33371.749	24			

a. Dependent Variable: PL

b. Predictors: (Constant), ROA, CR, DER

Hasil uji statistik berdasarkan perhitungan Anova menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 0,927 dengan nilai signifikansi sebesar 0,445. Nilai signifikansi ini lebih besar dari tingkat alfa yang digunakan yaitu 5% atau 0,05, maka ke 3 variabel bebas dalam penelitian ini secara simultan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba (Y), artinya naik-turunnya nilai pertumbuhan laba tidak ditentukan oleh naik turunnya ke 3 variabel dalam penelitian ini, yaitu : *debt to equity ratio* (X_1), *Current Ratio* (X_2) dan *return on asset* (X_3). secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba (Y).

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil analisis dengan menggunakan program SPSS, didapatkan hasil R^2 yang ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 5 Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.342 ^a	.117	-.009	37.46005	2.287

a. Predictors: (Constant), ROA, CR, DER

a. Dependent Variable: PL

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 4.12 di atas terlihat bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,017 yang berarti bahwa ke 3 variabel bebas dalam penelitian ini yang terdiri atas : *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio* dan *Return On Asset* mampu menjelaskan terhadap variasi naik turunnya pertumbuhan laba pada perusahaan kosmetik sebesar 11,7% (diperoleh dari: $0 \times 100\%$). Sedangkan sisanya sebesar 88,3 dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diikutsertakan dalam model penelitian ini.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Kosmetik Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan kosmetik. berpengaruh negatif dan signifikan dapat diartikan bahwa apabila *Debt to Equity Ratio* meningkat maka pertumbuhan laba akan menurun. Berpengaruh signifikan dapat diartikan bahwa apabila *Debt to Equity Ratio* meningkat maka Pertumbuhan laba perusahaan kosmetik akan meningkat dengan peningkatan yang signifikan. Dengan demikian, hasil penelitian ini menolak hipotesis pertama yang diajukan, yaitu: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan kosmetik yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa bukti empiris dari penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh analisis rasio terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan kosmetik yang terdaftar di bursa efek Indonesia antara lain penelitian yang dilakukan oleh Nurvigia (2010). Penelitian-penelitian tersebut mampu membuktikan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba parsial maupun simultan.

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Kosmetik Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Hasil uji t menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan Kosmetik yang terdaftar di BEI. Berpengaruh positif dapat diartikan bahwa apabila *Current Ratio* meningkat maka pertumbuhan laba akan meningkat. Berpengaruh signifikan dapat diartikan bahwa apabila *Current Ratio* meningkat maka pertumbuhan laba akan meningkat secara signifikan. Dengan demikian, hasil penelitian ini menerima hipotesis pertama yang diajukan, yaitu: *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap perusahaan kosmetik.

Hasil penelitian sejalan dengan beberapa bukti empiris dari penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh rasio keuangan dalam memprediksi pertumbuhan laba pada perusahaan kosmetik yang terdaftar di bursa efek indonesia antara lain penelitian yang dilakukan oleh : Hajering & Muslim. (2022). Penelitian-penelitian tersebut mampu membuktikan bahwa *Current Ratio* berpengaruh

positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan laba baik secara parsial maupun simultan.

Pengaruh *Return On Asset* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Kosmetik Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Hasil uji t menunjukkan bahwa *Return On Asset* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan kosmetik, berpengaruh negative dapat diartikan bahwa apabila *Return On Asset* meningkat maka pertumbuhan laba akan menurun, berpengaruh signifikan dapat diartikan bahwa apabila *Return On Asset* meningkat maka pertumbuhan laba meningkat dengan peningkatan yang signifikan. Dengan demikian hasil penelitian ini menolak hipotesis pertama yang diajukan maka, *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Hasil penelitian sejalan dengan beberapa bukti empiris dari penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh rasio keuangan dalam memprediksi pertumbuhan laba pada perusahaan kosmetik yang terdaftar di bursa efek indonesia antara lain penelitian yang dilakukan oleh : Bionda dan Mahder (2017) Penelitian-penelitian tersebut mampu membuktikan bahwa *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan laba baik secara parsial maupun simultan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dibahas, maka kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil analisis deskriptif menunjukan bahwa : (1) selama periode penelitian rata-rata Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Kosmetik memiliki keuntungan sebesar 98,5 dari total aktiva.; (2) *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai rata-rata sebesar 1,1237, hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp 1 kewajiban lancar dapat dipenuhi dengan Rp 1,1237 aset lancar yang dimiliki Perusahaan Kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia; (3) *Current Ratio* memiliki nilai rata-rata sebesar 5,9904, hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp 1 aset perusahaan dapat menghasilkan Rp 5,9904 penjualan; (4) *Return On Asset* memiliki nilai rata-rata sebesar 11,692 hal ini menunjukkan bahwa Rp 1 aset perusahaan dapat menghasilkan Rp 11,692.
2. Hasil statistik uji t menunjukkan bahwa secara sendiri-sendiri (parsial)
 - a. Variabel *Debt to Equity Ratio* (X_1), *Current Ratio* (X_2) dan *Return On Asset* (X_3) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel Pertumbuhan laba. Dapat diartikan bahwa apabila *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh secara tidak signifikan terhadap variabel Pertumbuhan laba. Artinya jika variabel *Debt to Equity Ratio* semakin meningkat maka pertumbuhan laba akan menurun dengan penurunan yang tidak signifikan.
 - b. Variabel *Debt To Equity Ratio* (X_1) berpengaruh secara tidak signifikan terhadap variabel Pertumbuhan laba. Dapat diartikan bahwa jika variabel *Debt to Equity Ratio* semakin menurun maka pertumbuhan laba akan meningkat secara tidak signifikan.
 - b. Variabel *Current Ratio* (X_2) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel pertumbuhan laba. Dapat diartikan bahwa jika variabel *Current Ratio* semakin meningkat maka pertumbuhan laba akan meningkat secara signifikan.
 - c. Variabel *Return On Asset* (X_3) berpengaruh secara tidak signifikan terhadap pertumbuhan lab. Dapat diartikan bahwa jika variabel *Return On Asset* semakin menurun maka pertumbuhan laba akan semakin meningkat secara tidak signifikan.

- Hasil statistik uji F menunjukkan bahwa secara bersama-sama (simultan) semua variabel bebas yang terdiri dari *Debt to Equity Ratio* (X_1), *Current Ratio* (X_2) dan *Return On Asset* (X_3) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba (Y). Artinya, naik turunnya nilai pertumbuhan laba tidak ditentukan oleh naik turunnya ke tiga variabel dalam penelitian, yaitu *Debt to Equity Ratio* (X_1), *Current Ratio* (X_2) dan *Return On Asset* (X_3) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba (Y).
- Hasil Determinasi menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (X_1), *Current Ratio* (X_2) dan *Return On Asset* (X_3) menjelaskan terhadap variasi naik turunnya pertumbuhan laba pada perusahaan kosmetik sebesar 88,3.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian ini, maka dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut:

- Bagi Investor hasil peneliti ini dapat dijadikan pegangan dalam menentukan Langkah untuk memprediksi pertumbuhan laba dengan memperhatikan factor fundamental berupa rasio keuangan.
- Kepala Perusahaan Kosmetik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia disarankan untuk mendapatkan pertumbuhan laba yang lebih baik, perusahaan juga harus menjaga kinerjanya sehingga investor tetap menaruh kepercayaan bahwa investasinya pada tersebut aman. Perusahaan wajib memperhatikan kemampuan dalam meningkatkan laba bersihnya, dalam hal ini dintunjukkan dengan nilai keuntungan terhadap pertumbuhan laba.
- Kepada peneliti lain, jika ingin melakukan penelitian serupa, disarankan untuk melibatkan variabel lain yang mempengaruhi pertumbuhan laba yang belum diikut sertakan dalam penelitian ini, sehingga dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi Perusahaan Kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam pengambilan keputusan.

REFERENSI

- Aisyah, R., & Widhiastuti, R. N. (2021). Pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Periode 2010-2019. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Perbankan*, 2(1), 1-9.
- Bionda & Mahdar. (2017). Pengaruh gross profit margin, net profit margin, return on asset, dan return on equity terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia. *Kalbisocio Jurnal Bisnis dan Komunikasi*. 4(1), 34-49.
- Dekrita, Yosefina, Andia., & Magdalena Samosir. (Ed). (2022). *Manajemen keuangan rumah sakit. Konsep dan analisis*. Kota Pematang: PT. Nasya Expanding Management.
- Fahmi, Irham. (2014). *Analisis laporan keuangan*, Bandung: Alfabeta.
- John, Wild J. (2010). *Analisis laporan keuangan*. Edisi Sepuluh. Jakarta. Salemba Empat.
- Hery. (2015). *Analisis laporan keuangan*. Yogyakarta: CAPS.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (2009), *Standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas public*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Kasmir. (2008). *Analisis laporan keuangan*. Rajawali Per, Jakarta.
- _____. (2009). *Pengantar manajemen keuangan*. Jakarta: Kencana
- _____. (2014). *Analisis laporan keuangan*. Cetakan Ketujuh. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- _____. (2016). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. Cetakan Keenam. Yogyakarta: BPFE
- Munawir. (2004). *Analisis laporan keuangan*. Yogyakarta: Penerbit Liberty
- Mitan, W. Diliiana, S.M. (2021). Pengaruh dioamon terhadap kecurangan laporan keuangan. *Jurnal Ilmiah Wahan Pendidikan*. 7(5).
- Hajering & Muslim. (2022). Pengaruh rasio-rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba. *Journal of Management & Business*. 4(3), 164–179.
- Nurvigia, T. (2010). Pengaruh rasio-rasio keuangan terhadap perubahan laba pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI. Skripsi tidak diterbitkan. Jakarta. Fakultas Ekonomi, Universitas Pembangunan Nasional.
- Rengga, A. (2014). *Analisis kinerja keuangan perusahaan-perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2000-2013*. Yogyakarta. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Program Studi Manajemen Bisnis Fakultas Ekonomi. Universitas Atma Jaya.
- Rengga, A. & Djawoto, D. (2022). The effect of firm zize and profitablility on fir value (case study on cooperativies registered at the credit cooperative center maumere main self-help period 2016-2020). *Journal of management bussines and soscial sciens*. 1028-1043.
- Suwardjono. (2012). Teori akuntansi perekayasaan pelaporan keuangan. Edisi ketiga. Yogyakarta: BPFE.
- Spence, AM (1973). Job market signaling the quarterly. *Journal of Economics*. Waktu dan komunikasi dalam interaksi ekonomi dan sosial. *Jurnal Ekonomi Triwulanan*. 8 (3).
- Sipahelut, R.C., Murni, S., & Rate, P. (2017). Analisis kinerja keuangan perusahaan (studi kasus pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. *Jurnal Riset Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi*. 5(3).